

**MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM
PENYUSUNAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MELALUI
SUPERVISI AKADEMIK DI SMA NEGERI 1 WOYLA TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Khairil Anwar

SMA Negeri 1 Woyla Timur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran(RPP)Melalui Supervisi Akademik di SMA Negeri 1 Woyla Timur Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, dilaksanakan di SMA Negeri 1 Woyla Timur Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan subjek penelitian seluruh guru mata pelajaran pada semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 11 Guru Kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dari data data observasi dan pembinaan diperoleh fakta bahwa melalui pembinaan dan Supervisi Akademik dapat meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran (RPP) SMA Negeri 1 Woyla Timur Tahun Pelajaran 2021/2022.Dari kondisi awal nilai rata-rata kemampuan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I hanya 40%, meningkat ke kondisi akhir siklus II nilai rata-rata kemampuan menganalisis mata pelajaran menjadi 60% sehingga pada siklus II meningkat lagi menjadi 80%. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahwa melalui pembinaan dan Supervisi Akademik dapat meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran (RPP) di SMA Negeri 1 Woyla Timur Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, RPP, Pembinaan dan Supervisi Akademik.

PENDAHULUAN

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur penulisannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas tugas yang harus dilaksanakannya. Hal itu berarti bahwa guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah.

Dalam kurikulum K13 sejak 2013, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya, dan menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik.

Upaya perwujudan pengembangan silabus menjadi perencanaan pembelajaran yang implementatif memerlukan kemampuan yang komprehensif. Kemampuan itulah yang dapat mengantarkan guru menjadi tenaga yang profesional. Guru yang profesional harus memiliki 5 (lima) kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi penyusunan rencana pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pembelajaran sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas out put yang dihasilkan dalam proses pembelajaran.

Kondisi tersebut tentu tidak bisa dibiarkan terus menerus, tetapi harus ada solusi dan tindakan nyata dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab keberhasilan pendidikan di sekolahnya. Para guru tersebut harus mendapatkan pembinaan agar mampu

meningkatkan kemampuannya dalam menyusun rencana pembelajaran, terutama bagi guru-guru yang memang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan, sebelum mereka menempuh pendidikan tambahan agar memiliki akta IV sebagai bukti kewenangan mengajar. Kepala sekolah perlu melakukan suatu tindakan melalui supervisi akademik untuk membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Peneliti berharap kepada guru-guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Woyla Timur Tahun Pelajaran 2021/2022 agar Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran (RPP) secara maksimal. Di balik harapan yang besar tentang hal tersebut, ternyata temuan penulis pada guru SMA Negeri 1 Woyla Timur Tahun Pelajaran 2021/2022 diperoleh data bahwa 11 guru belum dapat Penyusunan Perencanaan Pembelajaran (RPP) secara benar. Oleh karena itu, penulis mengangkat permasalahan ini untuk dilakukan penelitian dengan tujuan melakukan pembinaan permasalahan yang dihadapi guru. Maka dari itu penulis ingin mengangkat judul penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Akademik di SMA Negeri 1 Woyla Timur Tahun Pelajaran 2021/2022".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan analisis hasil ulangan harian siswa melalui pembinaan supervisi akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran (RPP) SMA Negeri 1 Woyla Timur Tahun Pelajaran 2021/2022. Tindakan yang akan dilakukan adalah pembinaan dalam kegiatan supervise akademik. Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah jenis emansipatori. Jenis emansipatori ini dianggap paling tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada wilayah kerja peneliti sendiri berdasarkan pengalaman sehari-hari. Dengan kata lain, berdasarkan hasil observasi, refleksi diri, guru bersedia melakukan perubahan sehingga kinerjanya sebagai pendidik akan mengalami perubahan secara meningkat.

Subjek dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah 11 orang guru Mata Pelajaran di SMA Negeri 1 Woyla Timur Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Woyla Timur Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Januari sampai dengan Maret 2022, pada semester II tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu 11 Guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Woyla Timur Tahun Pelajaran 2021/2022. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data pendukung sumber data primer yang diperoleh dari teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat berdasarkan rekaman fakta/observasi di lapangan, dalam kenyataan yang ada di SMA Negeri 1 Woyla Timur Tahun Pelajaran 2021/2022 menunjukkan hasil supervisi terhadap 3 orang guru SMA Negeri 1 Woyla Timur Tahun Pelajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa 70.58% guru atau 8 guru belum Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan guru-guru yang sudah menjunjung tinggi kedisiplinan kehadiran kesekolah hanya 29.42% atau 5 guru saja.

Sebagai kepala sekolah, penulis perlu melaksanakan PTS guna mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru untuk dapat diatasi dan dicari solusi yang tepat tentang pemecahan masalah tersebut. Penulis melaksanakan penelitian yang terdiri dari dua siklus dengan harapan kompetensi guru dalam melaksanakan kedisiplinan kehadiran kesekolah mencapai 100% atau lebih dari total 10 guru yang ada di SMA Negeri 1 Woyla Timur Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dari awal yang diperoleh pada kegiatan penelitian, terlihat bahwa 60% guru masih memiliki kesulitan dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar masing-masing mata pelajaran. Selain itu guru juga masih menemukan kesulitan dalam memilih Strategi dan metode pembelajaran, serta menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara untuk penentuan bahan belajar/materi pembelajaran sudah dikuasai hingga 65% dan media yang direncanakan sudah 60% sesuai. Namun dalam penentuan kegiatan pembelajaran belum terinci langkah-langkah dan alokasi waktu yang dibutuhkan.

Pada siklus 1 dengan titik berat pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi, dengan cara memberikan penjelasan contoh-contoh yang relevan. Pada akhir kegiatan siklus 1 diperoleh peningkatan kemampuan guru sebagai berikut: Pada perumusan indikator tujuan pembelajaran sudah ada peningkatan hingga mencapai 60%, Penentuan Bahan/materi pelajaran tetap pada 70%, Kemampuan menentukan Strategi/metode Pembelajaran yang relevan meningkat menjadi 60%, Perencanaan penggunaan media pembelajaran pada level 60% tetapi ada peningkatan pada variasi media yang digunakan, dan dalam penentuan rencana evaluasi pembelajaran juga mengalami peningkatan hingga 60% dan sudah terlihat gambaran bentuk dan jenis evaluasi yang digunakan.

Pada akhir kegiatan siklus diperoleh hasil yang cukup menggembirakan yang memberikan indikasi tercapainya tujuan penelitian tindakan ini. Hasil yang diperoleh dapat kita lihat sebagai berikut: Perumusan tujuan pembelajaran hasil rata-rata menunjukkan angka 70%. Pada penentuan bahan ajar diperoleh hasil 80%, Penentuan strategi/metode pembelajaran ia dan alat mencapai 75% dengan variasi yang semakin beragam. Pada penentuan media dan alat pembelajaran ada peningkatan hingga 80%, dan Perencanaan kegiatan evaluasi bisa mencapai 70% dan sudah mencantumkan, bentuk, jenis dan bahkan soal yang digunakan beserta kunci jawaban atau pedoman penilaiannya, serta mencantumkan alokasi waktu yang dibutuhkan.

Pembahasan

Pada komponen Perumusan indikator tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 40% pada kemampuan awal, menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 70% pada akhir kegiatan. Pada Komponen Penentuan bahan dan materi pembelajaran, terdapat peningkatan kemampuan dari 65% menjadi 70% setelah siklus 1 dan lebih menguat menjadi 80% setelah siklus 2. Dalam Komponen Pemilihan Strategi dan metoda pembelajaran, yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran dan penentuan alokasi waktu yang digunakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari yang semula hanya 40% menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 75% setelah siklus 2.

Peningkatan kemampuan dalam Penentuan Strategi dan Metoda Pembelajaran, meskipun tidak terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam, dalam komponen

pemilihan Media dan alat pembelajaran juga terdapat adanya peningkatan dari 60% pada awal kegiatan dan setelah siklus 1, menjadi 80% setelah siklus 2.

Peningkatan Kemampuan dalam Pemilihan Media dan Alat Pembelajaran, peningkatan yang cukup signifikan juga dapat kita lihat pada komponen perencanaan evaluasi pembelajaran. Dari yang semula hanya 40% pada awal kegiatan, menjadi 60% pada akhir siklus 1 dan berhasil mencapai 70% pada akhir siklus 2. Untuk lebih jelasnya kita dapat melihat gambarannya dalam grafik berikut ini:

Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 5 orang guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan tersebut, berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan para guru tersebut, yang didukung oleh adanya motivasi dan bimbingan dari kepala sekolah sehingga para guru memiliki antusiasme yang besar untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka masing-masing dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif.

PENUTUP

Simpulan

Dari Proses Penelitian Tindakan sekolah yang di lakukan di SMA Negeri 1 Woyla Timur Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjudul Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru non Akademik dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui Supervisi Akademik Kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa :

1. Meskipun tidak terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam, dalam komponen pemilihan Media dan alat pembelajaran juga terdapat adanya peningkatan dari 60% pada awal kegiatan dan setelah siklus 1, menjadi 80% setelah siklus 2.
2. Peningkatan yang cukup signifikan juga dapat kita lihat pada komponen perencanaan evaluasi pembelajaran. Dari yang semula hanya 40% pada awal kegiatan, menjadi 60% pada akhir siklus 1 dan berhasil mencapai 70% pada akhir siklus 2.
3. Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 11 orang guru yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan tersebut, berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran.

Saran

Berikut saran-saran dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Akademik di SMA Negeri 1 Woyla Timur Tahun Pelajaran 2021/2022;

1. Kegiatan supervisi akademik sangat baik dilakukan untuk membina guru meningkatkan kompetensinya. Sebaiknya kegiatan ini dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan.
2. Sebaiknya pembinaan ini dilanjutkan dengan supervisi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengukur kemampuan guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusunnya.

3. Sebaiknya supervisi juga dilakukan terhadap semua guru secara bergilir dan menyangkut seluruh aspek kemampuan/ kompetensi guru seperti yang disyaratkan dalam permendiknas no 16 tahun 2007.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik Omar, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibrahim, M. 2000, *Pembelajaran Kooperatif Learning*, Surabaya: UNESA Press.
- Kusumah Wijaya dan Dwitagama Dedi, 2009, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Indek.
- Lie, A. 2005, *Cooperative Learning*, Jakarta: PT Gramedia Widayarsana Indonesia.
- Muslihuddin, 2008, *Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, LPMP Jawa Barat.
- Nasution, 2004, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, dkk, 2004, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: UM.
- Purwanto, N. 2002, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Trusilo.
- Sudjana N, 2005, *Penelitian Hasil Belajar*, Transito Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukadi, 2006, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, Bandung: Penerbit Kolbu.